

Efektivitas Pola Pembinaan Guru Profesional Melalui Pengawasan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan

Isnaini¹, Akrim², Indra Prasetia³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: isnainirapip@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempromosikan guru khusus dengan mengawasi bentuk layanan pengawasan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan untuk memberikan efektivitas pola pengembangan guru khusus, yaitu langkah-langkah keberhasilan dalam layanan guru melalui pengawasan akademik. skala. Guru dilakukan dengan dokumen yang dibuat oleh pengawasan akademik 2 Asahan 2 Asahan dilakukan dengan pengawasan akademik. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan peralatan pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan doktrin. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap presentasi data, pengurangan dan kesimpulan. Temuan penelitian bahwa implementasi kegiatan pengawasan akademik dari atasan guru sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diformalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelatihan yang tidak direncanakan. Sampel pengawasan pengawasan yang dilakukan pada min 2 Asahan adalah pemantauan bersama. Efektivitas pola pembinaan oleh pengawas dinilai berdasarkan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan peran pengawas. Pengawas sekolah adalah tentang menerapkan pengawasan akademik. Dievaluasi untuk pengawasan, pengembangan guru, dan motivasi guru.

Kata Kunci : *Pola Pembinaan, Supervisi Akademik, Profesional Guru*

ABSTRACT

This ponder points to decide the design of proficient educator coaching through supervision within the shape of scholarly supervision administrations carried out by school bosses and the viability of proficient instructor coaching designs, specifically the degree of the victory of administrations and educator coaching through scholastic supervision carried out by school administrators to MIN 2 Asahan instructors. This inquire about employments clear subjective investigate strategies, with information collection instruments utilizing perception, interviews and documentation. The information examination strategies in this ponder utilize the stages of information introduction, lessening and conclusion. The comes about of the ponder that the execution of scholarly supervision exercises carried out by administrators of instructors as an exertion to move forward instructor polished skill in progressing the quality of instruction, formally carried out by planned and unscheduled. The supervisory supervision design executed at MIN 2 Asahan can be recognized as collaborative supervision. The viability of the coaching design through supervision is surveyed based on the victory of school administrators in carrying out their supervisory part. The endeavors made by school administrators in carrying out scholarly supervision can run well and easily, much obliged to the capacities had by school bosses who continuously cultivate or construct great communication with instructors and school principals, evaluated based on the quality of supervision, instructor advancement and educator inspiration.

Keywords: *Coaching Patterns, Academic Supervision, Teacher Professionalism*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membantu setiap individu mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam proses ini, sekolah menjadi tempat belajar dan bertumbuh, sementara guru berperan sebagai pemandu utama yang terus didukung agar semakin berkembang. Untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, supervisi dibutuhkan agar guru mendapatkan bimbingan dan perbaikan yang diperlukan dalam mengajar. Kegiatan supervisi diharapkan dapat membantu mengubah pola pikir para guru agar mereka memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan profesional. Menurut Sergiovani dan Starrat, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2007), supervisi adalah proses yang dirancang khusus untuk mendukung guru dan supervisor dalam memahami serta menjalankan tugas mereka di sekolah. Tujuannya adalah agar mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara lebih baik, sehingga mampu memberikan layanan yang lebih berkualitas bagi siswa, orang tua, dan komunitas sekolah sebagai lingkungan belajar yang lebih efektif (Maryono, 2011). Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi bukan sekadar evaluasi, tetapi lebih kepada upaya pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas profesionalisme guru perlu terus dibina dan disempurnakan agar mereka dapat menjadi tenaga pendidik yang benar-benar kompeten. Seseorang hanya bisa bekerja secara profesional jika memiliki kompetensi yang cukup. Jika hanya menguasai satu dari sekian banyak kompetensi yang diperlukan, maka profesionalisme itu belum terpenuhi. Hal yang sama berlaku bagi guru, mereka baru bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional jika telah menguasai kompetensi yang ditetapkan pemerintah. Sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Trianto, 2011).

Dalam menjalankan tugasnya, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dari supervisor untuk menemukan solusi yang tepat. Supervisi akademik berperan penting dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk murid-muridnya, sebagaimana dikemukakan oleh Glickman dalam Fathurrohman (2015). Sejalan dengan itu, Brigs dalam Sagala (2010) menegaskan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk mengoordinasikan, mendorong, dan mengarahkan perkembangan guru. Dengan demikian, supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

Pengembangan kemampuan guru tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) mereka. Ketika guru memiliki semangat dan dorongan yang tinggi, kualitas pembelajaran pun akan semakin baik. Agar supervisi akademik dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif, pendekatan yang digunakan juga perlu disesuaikan. Supervisi seharusnya tidak bersifat otoriter, tetapi lebih humanis di mana guru diperlakukan layaknya pasien yang dibantu untuk berkembang, sementara supervisor berperan sebagai dokter yang memberikan solusi terbaik. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 57, supervisi pendidikan mencakup supervisi akademik dan pengawasan yang harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh pengawas dan kepala sekolah. Untuk memastikan supervisi berjalan efektif, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi dalam Permen Diknas No. 13 Tahun 2007. Dalam aturan ini, pengawas sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kepribadian, pengawasan, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam kaitannya dengan supervisi, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor yang mendampingi dan membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar lebih efektif dan berkualitas.

Peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi republik indonesia nomor 21 tahun 2024 tentang jabatan fungsional guru. PPK menugaskan Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan ketentuan sebagai berikut: Guru yang sebelumnya menduduki Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Jabatan Fungsional Penilik menerima penugasan sebagai pendamping Satuan Pendidikan; dan Guru yang sebelumnya menduduki Jabatan Fungsional Pamong Belajar menerima penugasan sebagai pendidik pada jalur pendidikan nonformal.

Sebagai pendamping dalam dunia pendidikan, pengawas sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Perannya sangat penting dalam mendukung perkembangan sekolah agar terus maju. Untuk itu, supervisi harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat, mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan bimbingan yang baik, guru bisa semakin termotivasi dan terus berinovasi dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Pada akhirnya, pengalaman belajar yang berkualitas akan membentuk karakter serta potensi terbaik dalam diri setiap peserta didik. Agar guru dapat terus berkembang secara profesional, diperlukan proses pendampingan melalui supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Khususnya dalam supervisi akademik, peran ini sangat membantu guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Fokus utama supervisi akademik adalah mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penting untuk dipahami bahwa supervisi akademik bukan sekadar penilaian terhadap kinerja guru, tetapi lebih kepada upaya untuk membimbing dan membantu mereka agar semakin profesional dalam mengajar.

Supervisi akademik adalah bentuk dukungan profesional bagi guru yang dilakukan melalui perencanaan yang matang, observasi yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera. Dengan pendekatan ini, guru dapat merefleksikan dan meningkatkan kualitas pengajarannya. Supervisi akademik menjadi bagian penting dalam supervisi pendidikan, yang bertujuan untuk terus membantu guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan serta kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran. Keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung pada pelaksanaannya yang sesuai dengan prosedur, mulai dari perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang mengikuti standar yang berlaku, evaluasi yang menyeluruh, hingga tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil supervisi.

Berdasarkan pengamatan awal di MIN 2 Asahan, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah masih belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tugas pengawasan yang belum sepenuhnya sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dan keterampilan yang mendalam dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memastikan hal ini tercapai adalah melalui supervisi yang efektif dari pengawas sekolah. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi, semangat berprestasi yang kuat, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Dalam menjalankan pengawasan terhadap guru melalui pembinaan profesional, pengawas sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru, sehingga mereka merasa nyaman dan terbantu dalam proses supervisi. Umumnya, supervisi dilakukan dua kali dalam satu semester. Supervisi pertama dilakukan di awal semester untuk meninjau kelengkapan administrasi pembelajaran. Kemudian, supervisi kedua dilaksanakan di pertengahan semester sebelum berakhir, bertujuan untuk mengevaluasi kembali kinerja guru serta memberikan ruang bagi guru dan kepala sekolah untuk merefleksikan hasil yang telah dicapai.

Data wawancara pra penelitian dengan beberapa guru di MIN 2 Asahan menunjukkan bahwa proses pembinaan melalui supervisi akademik di sekolah oleh pengawas diantaranya pendekatan supervisi masih berorientasi pada supervisi individu, ceramah konvensional,

diskusi, dan tanya jawab. Para guru berpendapat dalam kegiatan supervisi, mereka belum mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan supervisi tersebut. Persiapan guru dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas berjalan apa adanya dan tidak ada persiapan yang khusus. Semua identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah dan guru belum mencapai tingkat kinerja optimal dalam menjalankan peran dan fungsi pengawasan melalui kegiatan supervisi.

Berdasarkan indikasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pola pembinaan profesional guru melalui pengawasan di MIN 2 Asahan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara menyeluruh. Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan data secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali makna dari setiap temuan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas Madrasah, Kepala dan Guru Madrasah. Obyek penelitian adalah pengawasan melalui supervisi akademik. Informan atau responden potensial yang bisa menjadi subjek adalah (1) pengawas sekolah adalah informan utama, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka menjalankan supervisi akademik, pola supervisi yang diterapkan, tujuan, metode, serta hambatan atau tantangan yang mereka hadapi; (2) kepala sekolah dan guru di sekolah yang menjadi objek penelitian adalah informan kunci. Mereka dapat memberikan pandangan tentang pengalaman mereka dalam proses supervisi akademik, bagaimana pola supervisi yang diterapkan memengaruhi pengajaran mereka, serta dampaknya pada kinerja pengajaran. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan teknis analisis interaktif Model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu “reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi (Arikunto, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana pengawas sekolah melakukan supervisi akademik, (2) mengetahui pola supervisi akademik yang diterapkan pengawas sekolah, (3) mengetahui apakah pola pembinaan guru melalui supervisi akademik yang diterapkan pengawas sekolah efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan. Hasil paparan data dalam bagian ini dijelaskan bersumber dari para responden guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kisaran yang diberi simbol (kode) semisal guru 1 (G-1), guru 2 (G-2), guru 3 (G-3) dan seterusnya. Berikut uraian temuan-temuan penelitian dibawah ini.

3.1 Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Hasil wawancara dengan informan penelitian yakni para guru tentang pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan pengawas sekolah melibatkan analisis jenis supervisi yang digunakan, frekuensi, metode, instrumen evaluasi, dan pendekatan digunakan dalam mengawasi kinerja guru Madrasah Negeri 2 Asahan. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kisaran dilakukan dengan baik. Pengawas sekolah melaksanakan tahap supervisi dengan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan akademik sekolah melalui evaluasi hasil belajar, observasi kelas dan feedback guru
2. Menetapkan tujuan supervisi yang jelas untuk memandu proses dan memastikan fokus dan aspek-aspek yang penting
3. Membuat jadwal supervisi yang mempertimbangkan waktu yang tepat, menghindari gangguan yang terlalu banyak, dan memungkinkan kehadiran semua pihak terlibat

4. Berkomunikasi dengan guru yang akan disupervisi untuk menjelaskan kepada mereka untuk menyampaikan pertanyaan atau asumsi
5. Mempersiapkan data pendukung seperti hasil ujian, evaluasi kinerja guru sebelumnya, dan catatan observasi sebelumnya untuk membantu dalam penilaian kinerja
6. Memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan, termasuk teknologi pendukung, materi supervisi, dan dukungan staf administrasi
7. Membuat instrumen evaluasi yang relevan untuk digunakan selama sesi supervisi
8. Memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk staf pendidik dan pihak administratif, telah diberikan pemahaman dan pelatihan yang cukup terkait dengan proses supervisi
9. Melakukan evaluasi kembali terhadap jadwal dan sumber daya yang telah dipersiapkan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan ketersediaan

Adapun pelaksanaan supervisi pengawas sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan adalah sebagai berikut: (1) Secara umum, supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan telah berjalan dengan baik. Pengawas sekolah memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang supervisi akademik dan mampu menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka menerapkan pola supervisi, menentukan waktu pelaksanaan, dan menetapkan fokus utama dalam setiap kegiatan supervisi. Melalui supervisi akademik, guru semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran di kelas serta lebih sadar akan pentingnya pengembangan profesional. Selain itu, pengawas juga telah berhasil melibatkan guru-guru senior sebagai pendamping, yang turut berperan dalam mendukung dan membimbing rekan-rekan mereka dalam kegiatan supervisi akademik; (2) Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan masih memiliki keterbatasan dalam cakupan aspek yang diawasi. Tidak semua aspek dalam supervisi akademik mendapatkan perhatian penuh dari pengawas. Fokus utama supervisi meliputi perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, KKM, dan absensi siswa. Selain itu, supervisi juga mencakup aspek pelaksanaan pembelajaran, mulai dari cara guru membuka kelas, menyampaikan materi, hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk tindak lanjut supervisi, pengawas lebih menitikberatkan pada upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Dari semua aspek yang disupervisi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi prioritas utama dalam program supervisi akademik.

Pengawas sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan cukup sering berkunjung dan berperan aktif dalam mendukung guru, baik melalui pembinaan, pemantauan, penilaian, maupun bimbingan dan pelatihan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas memiliki dampak besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal supervisi akademik yang diberikan, semakin berkembang pula kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, jika supervisi kurang maksimal, maka peningkatan profesionalisme guru juga akan terhambat.

3.2 Pola Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Supervisi diharapkan menjadi dukungan bagi guru dalam mengatasi berbagai tantangan di lingkungan pendidikan, bukan justru menjadi tekanan. Dengan supervisi yang baik, semua pihak dapat bekerja sama secara profesional demi mencapai tujuan yang diharapkan. Supervisi sendiri adalah bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Fokus utamanya bukan hanya pada peningkatan cara mengajar, tetapi juga pada perbaikan keseluruhan ekosistem pendidikan. Ini mencakup pembinaan guru, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas pembelajaran, pengelolaan administrasi, hingga pemanfaatan sumber daya sekolah, semuanya

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan supervisi, pengawas sekolah lebih mengutamakan pendekatan kolaboratif dengan menerapkan supervisi secara individual maupun kelompok. Dalam pendekatan ini, pengawas tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai rekan sejawat bagi para guru. Pengawas dan guru berdiskusi bersama untuk menyelaraskan pemahaman mengenai aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Pengawas juga secara aktif mendengarkan kendala yang dihadapi guru dan bersama-sama mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk supervisi individual, pengawas melakukan kunjungan kelas, observasi, serta pertemuan pribadi dengan guru guna mendiskusikan hasil supervisi secara lebih mendalam. Sementara itu, supervisi kelompok dilakukan melalui kegiatan pelatihan dalam sekolah (in-house training) serta pembinaan dalam forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S).

Temuan penelitian ini berdasarkan data wawancara tentang pola supervisi yang dilaksanakan pengawas dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif dilakukan beberapa hal berikut :

1. Sesi curah pendapat dan diskusi berlangsung dengan lancar, di mana semua guru aktif berpartisipasi dan menyampaikan pandangan mereka, berkat adanya tahap pra-supervisi kolaboratif yang mendorong keterlibatan mereka.
2. Supervisi kolaboratif berjalan dengan baik, memungkinkan para guru menerapkan berbagai solusi yang telah dirumuskan sebelumnya melalui diskusi bersama guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra-supervisi.
3. Seluruh guru ikut serta dalam proses refleksi pada tahap pasca-supervisi kolaboratif, karena kepala sekolah berhasil membangun komunikasi yang baik dan memotivasi mereka untuk saling berbagi pengalaman serta belajar bersama.

Frekuensi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru serta kualitas pembelajaran. Semakin sering supervisi akademik dilakukan, semakin berkembang pula keterampilan dan profesionalisme guru. Sebaliknya, jika supervisi berkurang, maka perkembangan kompetensi guru juga cenderung lebih lambat.

3.3 Efektivitas Pola Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Pengawas memiliki peran penting dalam membina guru melalui supervisi pendidikan, terutama dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dan pendamping, pengawas diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas serta memberikan dukungan yang diperlukan. Fokus utama supervisi adalah memberikan arahan dan bantuan agar guru semakin berkembang secara profesional. Kemampuan ini tercermin dalam bagaimana guru dapat membimbing siswa dengan lebih baik, sehingga tercipta perubahan positif dalam prestasi dan sikap belajar mereka. Selain itu, supervisi dilakukan secara konstruktif dan kreatif, dengan mendorong guru untuk berinisiatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang kreativitas siswa.

Kemampuan pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan dalam menjalankan perannya sebagai supervisor pendidikan tercermin dari bagaimana mereka menentukan materi supervisi. Materi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan program yang berkaitan dengan administrasi guru, seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hingga absensi siswa. Selain itu, supervisi juga difokuskan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), terutama dalam

pengelolaan kelas, termasuk bagaimana guru membuka pembelajaran, menjalankan inti kegiatan, serta melakukan evaluasi. Sementara itu, tindak lanjut supervisi lebih diarahkan pada upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran agar terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Asahan oleh pengawas dilihat dari ukuran pelaksanaan tugas pengawas sekolah sebagai berikut:

1. Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah mencakup berbagai langkah untuk memastikan hasil supervisi benar-benar bermanfaat bagi perkembangan guru. Setelah supervisi, baik yang terkait dengan administrasi pembelajaran maupun supervisi kelas, pengawas bersama guru akan meninjau kembali hasilnya dalam suasana yang santai dan terbuka. Pengawas memberikan masukan mengenai hal-hal yang masih perlu ditingkatkan tanpa membuat guru merasa tertekan. Jika ditemukan kendala dalam pembelajaran, pengawas akan melanjutkan dengan supervisi klinis untuk memberikan pendampingan lebih mendalam. Idealnya, supervisi klinis dilakukan secara berkelanjutan agar pengawas bisa memantau perkembangan guru secara lebih maksimal. Namun, karena pengawas memiliki banyak tugas dan membawahi banyak sekolah, pelaksanaannya sering kali tidak bisa dilakukan secara terus-menerus. Sebagai bentuk tindak lanjut, guru yang sudah memenuhi standar diberikan apresiasi dan penguatan, sementara guru yang masih membutuhkan perbaikan akan mendapatkan bimbingan lebih lanjut, termasuk kesempatan mengikuti pelatihan atau penataran. Hasil supervisi ini juga disampaikan kepada kepala sekolah agar mereka bisa memahami kompetensi setiap guru di sekolah dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara lebih optimal.
2. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pengawas berinteraksi langsung dengan guru melalui percakapan pribadi, di mana mereka bersama-sama mengevaluasi dan membahas aspek yang masih perlu diperbaiki, baik dalam hal administrasi pembelajaran maupun praktik mengajar di kelas. Sementara itu, pembinaan tidak langsung biasanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan seperti in-house training, yang memungkinkan guru untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya dalam suasana yang lebih terstruktur. Selain itu, pengawas juga bekerja sama dengan kepala sekolah dengan mendelegasikan sebagian tugas pembinaan kepada mereka. Dengan cara ini, pembinaan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru di sekolah.

Pengawas menerapkan berbagai pendekatan dalam supervisi akademik, sehingga prosesnya terasa lebih dinamis dan tidak membosankan bagi para guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menyesuaikan pola supervisi agar lebih efektif dan menarik. Mulai dari tahap perencanaan, pemilihan waktu supervisi, penggunaan media atau alat bantu, hingga evaluasi, semua dilakukan dengan variasi yang menyesuaikan kebutuhan guru. Pendekatan yang beragam ini membantu menciptakan suasana supervisi yang lebih interaktif dan membangun, sehingga guru merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Tabel 1 Analisis Dampak Supervisi Akademik di MIN 2 Asahan

No	Analisis Aspek	Persepsi Guru	Dampak
1	Kualitas Supervisi	1. Kegiatan supervisi menerapkan pola pendekatan yang efektif 2. Melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi 3. Melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi	1. Mendorong diskusi dan pemecahan masalah bersama 2. keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam memecahkan masalah 3. Membangun budaya komunikasi dan kolaborasi

2	Pengembangan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan bersifat pembinaan kepada guru 2. Pengembangan kompetensi profesional guru 3. Meningkatkan keterampilan KBM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah 2. Meningkatkan keterampilan pengajaran guru 3. Guru tertib administrasi dalam KBM
3	Motivasi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas mendorong kebersamaan guru untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah KBM 2. Pengawas memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran 3. Pengawas mendukung guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kebersamaan guru untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah KBM 2. Memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran 3. Meningkatkan kepercayaan diri guru

Keberhasilan pengawas sekolah dalam menjalankan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membangun komunikasi yang baik dengan para guru dan kepala sekolah. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa pengawas selalu melibatkan kepala sekolah dan guru dalam menyusun program pengawasan, serta secara aktif mensosialisasikan jadwal dan rencana supervisi. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang harmonis, di mana guru dan kepala sekolah merespons supervisi akademik dengan sikap positif. Dengan adanya keterbukaan dan koordinasi yang baik, supervisi dapat berjalan lebih lancar, efektif, dan benar-benar memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran pengawas dalam mendampingi dan membimbing guru, yang dikenal sebagai supervisi pendidikan, memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendamping, pengawas diharapkan dapat memberikan arahan, dukungan, serta solusi bagi guru dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. Sagala (2010) menjelaskan bahwa supervisi berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pendampingan yang tepat. Kompetensi ini tercermin dari bagaimana seorang guru dapat membimbing siswanya secara efektif, sehingga terjadi perkembangan akademik yang nyata. Lebih dari sekadar evaluasi, supervisi dilakukan dengan pendekatan yang konstruktif dan kreatif, mendorong guru untuk lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan membangkitkan kreativitas siswa. Senada dengan itu, Imron (2011) mengartikan supervisi pembelajaran sebagai bentuk pendampingan profesional dari seseorang yang lebih berpengalaman, dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan kualitas pembelajaran semakin meningkat, baik dari segi metode pengajaran maupun keterlibatan guru dan siswa dalam proses belajar. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan profesional guru melalui supervisi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan dukungan yang tepat, guru tidak hanya lebih percaya diri dalam mengajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif dan bermakna bagi siswa.

Peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi memiliki dampak besar terhadap kinerja guru. Seperti yang diungkapkan oleh Peter (2004), rendahnya motivasi dan prestasi guru sering kali berkaitan dengan kurangnya kontribusi kepala sekolah dalam membimbing dan membina guru melalui supervisi. Hal ini diperburuk oleh banyaknya tugas administratif yang menyita waktu supervisor, sehingga pembinaan guru kurang optimal. Penelitian Kamil (2011) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan erat antara supervisi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam mengelola kelas, yang merupakan bagian penting dari kinerja guru secara keseluruhan. Kinerja guru mencerminkan bagaimana mereka menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja ini sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan, karena guru adalah sosok yang paling dekat dan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya di lingkungan madrasah. Mukhtar (2017)

mendefinisikan kinerja guru sebagai segala aktivitas yang mereka lakukan dalam mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa agar dapat berkembang secara intelektual dan emosional. Sementara itu, Robbin dan Coulters (2007) menekankan bahwa kinerja guru lebih dari sekadar tugas mengajar, tetapi juga mencakup bagaimana mereka menjalankan pekerjaannya dengan efektif sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, maka pola pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru MIN 2 Kisaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas bertujuan untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka demi meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi ini dapat dilakukan secara terjadwal maupun insidental, menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Dalam supervisi ini, pengawas fokus pada beberapa aspek utama, yaitu: (a) Administrasi persiapan mengajar, seperti penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, serta pencatatan nilai siswa; (b) Proses pembelajaran, yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup dalam setiap sesi belajar; (c) Pemanfaatan media pembelajaran, untuk memastikan pembelajaran lebih interaktif dan efektif; dan (d) Proses penilaian guna menjamin evaluasi terhadap siswa dilakukan secara objektif dan sesuai standar.
2. Pola supervisi pengawas yang dilaksanakan di MIN 2 Asahan dapat diidentifikasi adalah supervisi kolaboratif.
3. Keberhasilan pengawas dalam membina guru melalui supervisi akademik sangat bergantung pada kemampuannya dalam membangun komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. Efektivitas supervisi ini dinilai dari seberapa baik pengawas menjalankan perannya dalam membimbing, mengembangkan, dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, pengawas sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal.
4. Kendala internal dapat berupa aspek teknis, seperti metode supervisi yang digunakan, maupun non-teknis, seperti kesiapan guru dalam menerima pembinaan. Sementara itu, kendala eksternal yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik, karena sering kali harus membagi waktu dengan berbagai tugas dan kegiatan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan jadwal supervisi tertunda atau tertunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan dan Pelatihan. (2007). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Mutu dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hayati, D., Elfrianto., Prasetya, I. (2021). The Influence of Principal Situational Leadership Style, Education and Training, Work Motivation on Teacher Performance. *Bibliocouns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v4i3.8165>

- Huberman, HB & Miles, (1999). Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyasa.(2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Maryono. (2011). Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan. Jogjakarta:Arruz Media
- Purwanto, Ngalim. (2008). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. (2015). Supervisi Pembelajaran.Yogyakarta:Gava Media
- Sagala, Saiful., (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Bandung: Alfabata.
- Sahertian, P.A. (2000). Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan, Jakarta: RinekaCipta.
- Siahaan, Y.E., & Prasetia, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi. Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 4(1), 9-15.
- Suhertian, Dadang. (2010) .Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Usman,M.U. (2016). Menjadi Guru Profesional. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Winaryati, Eny. (2014). Evaluasi Supervisi Pembelajaran(Dilengkapi Intrumen Supervisi Pembelajaran),Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusnita, Bahri, S., Prasetia, I. (2021). Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SD Negeri 112260 Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol 2, No 1. 22-27.